

The Phenomenon Of The Instagram Stories Feature As A Medium For Student Self-Existence

Fenomena Fitur Instagram Stories Sebagai Media Eksistensi Diri Mahasiswa

Rindiani ¹⁾; Anis Endang ²⁾; Yanto ³⁾

¹⁾ *Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Dehasen Bengkulu*

²⁾ *Communication Studies, Faculty of Social Sciences, Universitas Dehasen Bengkulu*

Email: ¹⁾ rindianii256@gmail.com , ²⁾ Yanto@unived.ac.id

How to Cite :

Rindiani, R. Endang, A. Yanto, Y.(2023). The Phenomenon Of The Instagram Stories Feature As A Medium For Student Self-Existence. *Jurnal ISO*, 3(2). DOI: <https://doi.org/10.53697/iso.v3i2>.

ARTICLE HISTORY

Received [05 November 2023]

Revised [15 Desember 2023]

Accepted [25 Desember 2023]

KEYWORDS

Instagram Stories, Self-Existence, 2020 Science and Communication Students.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena penggunaan fitur instagram stories sebagai media untuk mengekspresikan eksistensi diri mahasiswa. Dalam era digital dan media, instagram stories menjadi salah satu platform yang digunakan mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2020 Universitas Dehasen untuk berbagai aspek-aspek kehidupan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa aktif menggunakan fitur instagram stories untuk menggambarkan identitas dan eksistensi diri mereka. Postingan stories mereka mencakup berbagai konten, seperti gambar, video, cerita pendek, kutipan, dan kegiatan sehari-hari. Melalui analisis konten, penelitian ini mengidentifikasi pola-pola dalam cara mahasiswa mengonstruksi eksistensi diri mereka di media sosial ini. Penelitian ini juga membahas dampak penggunaan Instagram Stories terhadap interaksi sosial dan persepsi diri mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari 4 informan yang berasal dari Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 Universitas Dehasen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa platform ini memainkan peran penting dalam membangun hubungan sosial, meningkatkan rasa percaya diri, dan memberikan kesempatan untuk mengungkapkan minat, nilai-nilai, dan aspirasi mereka.

ABSTRACT

This study aims to describe the phenomenon of using the instagram stories feature as a medium to express student self-existence. In the digital and media era, Instagram stories are one of the platforms used by Dehasen University's 2020 Communication Science students for various aspects of their lives. The results showed that students actively use the instagram stories feature to describe their identity and self-existence. Their stories postings include a variety of content, such as pictures, videos, short stories, quotes, and daily activities. Through content analysis, this study identifies patterns in the way students construct their self-existence on this social media. This research also discusses the impact of using Instagram Stories on students' social interactions and self-perception. This research uses Qualitative research methods. The subjects of this study consisted of 4 informants from the Dehasen University Class of 2020 Communication Science Study Program. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and documentation. The results show that this platform plays an important role in building social relationships, increasing self-confidence, and providing opportunities to express their interests, values, and aspirations.

PENDAHULUAN

Media Sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk suatu ikatan sosial secara virtual.(Nasrullah,2015).

Media sosial dapat menampilkan dalam bentuk seperti wiki, podcast, forum, di internet atau forum diskusi. Teknologi seperti e-mail, pesan instant adalah alat yang sering digunakan. Isinya dapat berbentuk grafik, teks, foto, dan audio. Contoh media sosial termasuk Youtube (tempat berbagi video), Facebook (jaringan sosial), Twitter, Instagram (berbagi foto dan video), Google (mesin pencarian) dan lainnya (Valiant, 2020:12).

Pada zaman sekarang, media sosial merupakan salah satu kebutuhan yang digunakan oleh masyarakat. Salah satu platform media sosial yang digunakan adalah aplikasi Instagram, karena

lingkungan dan semua popularitas ada di dalam Instagram. Data dari survei WeAreSocial menunjukkan bahwa di tahun 2018 pengguna Facebook di Indonesia sebanyak 41% sedangkan Instagram sebanyak 38% tahun 2019, pengguna Facebook meningkat sebanyak 81% dari total pengguna sosial media di Indonesia, namun pengguna Instagram di Indonesia tahun 2019 meningkat lebih dari 100% dari tahun 2018 yaitu 80%. Walaupun masih di bawah Facebook, tapi peningkatannya lebih unggul,

dalam penelitian ini mengambil Instagram karena fitur Instagram lebih lengkap sudah mencakup fitur yang ada di Facebook.

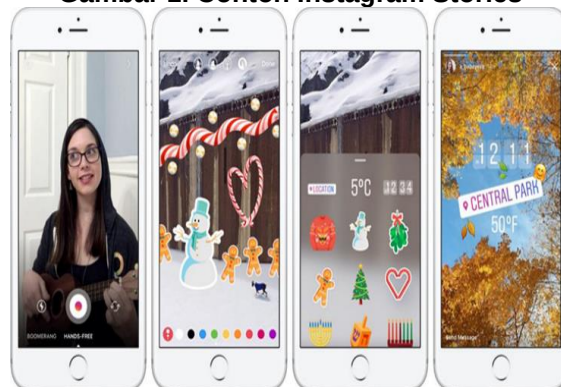
Instagram adalah salah satu media sosial yang tengah digandrungi banyak orang. Penggunaannya pun sangat beragam, mulai dari anak-anak hingga orangtua, mulai dari pelajar hingga pebisnis, media sosial yang fokus pada platform berbagi foto dan video ini makin meroket popularitas hingga disamakan dengan Facebook dan Twitter Liputan6.com (01 Maret 2019).

Instagram berhasil meraih kepopulerannya tak lain karena kebiasaan masyarakat sekarang yang cenderung narsis. Fitur kamera pada smartphone yang semakin meningkat dari segi kualitas menjadi salah satu penyebabnya, dimanapun dan kapanpun kita dapat berfoto lalu meng-upload di Instagram.

Fitur Instagram stories yang disediakan oleh aplikasi Instagram untuk menambah pengalaman pengguna dalam membagikan momen melalui gambar maupun video. Sejak perilisannya pada 2013, fitur ini sering disebut sebagai instastory. Melalui Instagram Stories, pengguna dapat membagikan video singkat selama 15 detik kepada pengguna lainnya. Di mana, hal ini akan membuat konten yang disajikan adalah konten terbaru oleh sejumlah pengguna sebagai media promosi yang efektif. Hal tersebut karena kebanyakan mereka lebih tertarik untuk melihat Instagram Stories dibanding Feeds Instagram. Tidak heran, Instagram Stories jadi fitur paling digemari Eraspaces.com, (26 September 2022).

Foto yang ingin diunggah dapat diperoleh melalui galeri album foto ataupun langsung dari fitur kamera bawaan aplikasi Instagram. Pengguna dapat memberikan caption dan filter pada foto-fotonya. Selain itu pengguna juga dapat melakukan tag atau menandai pengguna lain yang terlibat dalam foto tersebut. Yang menarik dari Instagram adalah pengguna dapat mengedit foto yang ingin diunggah dengan efek atau filter yang telah tersedia di Instagram. Ditambah lagi, di Instagram Stories banyak fitur yang sangat menghibur seperti QnA, Polling, Gift, Kuis dan masih banyak lagi, dan yang sedang menjadi tren adalah efek-efek di Instagram Stories yang menghibur. Dan efek-efek itu adalah hasil dari para pengguna Instagram. Sudah pasti ada orang Indonesia yang juga ikut andil dalam membuat efek-efek Instagram Stories tersebut, dan efek-efek yang dibuat mayoritas adalah efek lucu.

Gambar 1. Contoh Instagram Stories



Maka dengan adanya fitur Instagram Stories pengguna Instagram lebih intens mengunggah foto dan video dengan fitur tersebut. Tidak jarang pula sebagian besar pengguna Instagram memanfaatkan Instagram Stories sebagai tempat untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas guna memenuhi eksistensi diri.

Eksistensi diri pada saat ini menjadi concern banyak orang/masyarakat luas. Karena perkembangan zaman yang pada akhirnya membuat kita harus beradaptasi dan menjadikan perhatian kita sangat terpusat pada hal ini, maka saya sebut dengan fenomena. Karena seringkali dilakukan (oleh banyak orang) dan dapat kita saksikan sendiri. Eksistensi ini sendiri memiliki arti 'keberadaan', sedangkan eksistensi diri ini kurang lebih mengartikan keberadaan diri kita atau kalau menurut Novira Kharamyina sekarang ini lebih dikenal dengan pengakuan/merasa diakui, terkenal dan keren. Kharamyina (19 Juli 2016).

Tidak jarang pula saat ini banyak orang yang memanfaatkan media sosial sebagai ajang untuk menunjukkan keberadaan dirinya kepada dunia luar. Setiap orang berlomba-lomba untuk menampilkan dan membuat branding tentang dirinya kepada dunia luar. Melalui berbagai foto, video, yang mereka posting di media sosial. Seiring berjalannya waktu, penggunaan media sosial Instagram tidak sekedar

media untuk komunikasi namun juga telah menjadi wadah untuk pamer, kalangan remaja khususnya untuk mahasiswa. Banyak mahasiswa yang sering menggunakan Instagram Stories sebagai media untuk memuaskan eksistensinya dengan cara menunjukkan keberadaannya dimana seseorang ingin diakui dan dihargai oleh sekelilingnya.

Pada saat ini, sebagian besar mahasiswa menyalurkan atau mengekspresikan diri mereka melalui salah satu fitur yang ada di Instagram yaitu Instastory dimana di media tersebut dapat secara bebas mengekspresikan diri mereka dimanapun dan dalam kegiatan apapun. Dengan tidak adanya fitur instastory ini, maka tujuan untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain mengenai keberadaan diri mereka dalam arti ingin lebih dikenal dan dapat diperhitungkan keberadaannya tidak akan didapatkan.

Eksistensi diri ini sangat penting atau dibutuhkan pada era sekarang oleh mahasiswa, dengan adanya eksistensi diri di instagram stories membuat pandangan mahasiswa dalam melakukan eksistensi diri karena butuh pengakuan diri, menebar positive vibes, dan menjadi support system.

LANDASAN TEORI

Pengertian Fenomena

Fenomena berasal dari bahasa Yunani *phainomenon* "apa yang terlihat", Fenomena juga bisa diartikan berarti : suatu gejala, fakta, kenyataan, kejadian dan hal-hal yang dapat dirasakan oleh pancaindra bahkan hal-hal yang mistik atau kenik. Kata turunan atau kata sifat fenomena, berarti "sesuatu yang luar biasa".

Fenomena merupakan rangkaian peristiwa serta bentuk keadaan yang dapat diamati dan dinilai lewat kaca mata ilmiah atau lewat disiplin ilmu tertentu. Fenomena harus menggunakan metode kualitatif, dengan melakukan pengamatan partisipan, wawancara yang intensif, melakukan analisis dari kelompok kecil, untuk memahami keadaan sosial (Waluyo, 2011:18).

Media Sosial

Media sosial atau sering juga disebut sebagai sosial media adalah platform digital yang memfasilitasi pengguna untuk saling berkomunikasi atau membagikan konten berupa tulisan, foto, video, dan merupakan platform digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap pengguna. Media sosial juga merupakan sebuah sarana untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara daring yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Media sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2015).

Menurut Mandibergh dalam Nasrullah (2015:11) media sosial adalah media yang mawadahi kerjasama diantara pengguna yang menghasilkan konten (user generative content). Menurut Van Dijk (2013), yang dikutip oleh Nasrullah dalam buku Media Sosial (2016:11), bahwa "Media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi, Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang mengulatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial." Dengan demikian, media sosial merupakan suatu media alat bantu seseorang dalam bersosialisasi dengan lingkungan dan orang-orang baru yang tidak secara langsung bertatap muka.

Instagram

Instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata "insta" berasal dari kata "instan", seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan "foto instan". Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata "gram" berasal dari kata "telegram" yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan Instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan Internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat.

Menurut Bambang, Instagram adalah sebuah aplikasi dari Smartphone yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan twitter, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunaannya. Instagram juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunaannya dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, karena Instagram mempunyai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus (Atmoko, 2012:10).

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan dalam meneliti suatu kondisi objek alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengambilan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013).

Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif. (Syaodih, 2013) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan, menerangkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia.

Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informan yang jelas, akurat, dan terpercaya baik berupa pernyataan, keterangan, atau data-data yang dapat membantu dalam memahami persoalan atau permasalahan tersebut.

Menurut Moleong (2006) definisi informan penelitian adalah individu yang berfungsi dalam memberikan informasi terkait dengan realitas dan kondisi yang menjadi latar belakang dalam suatu situasi masalah penelitian.

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber.

Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara cermat secara langsung di lokasi penelitian tersebut berada. Selain itu, observasi ini juga termasuk kegiatan pencatatan yang dilakukan secara sistematis tentang semula gejala objek yang diteliti.

Observasi juga merupakan suatu tindakan atau proses mengamati sesuatu atau seseorang dengan cermat demi mendapatkan suatu informasi atau sekedar membuktikan kebenaran dari suatu penelitian. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang Fenomena Fitur Instagram Stories Sebagai Media Eksistensi Mahasiswa. Dan yang akan di observasi atau yang akan diamati oleh peneliti adalah aktivitas mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2020 di Universitas Dehasen, mengenai penggunaan Fitur Instagram Stories Sebagai Media Eksistensi Diri.

b) Wawancara

Wawancara melibatkan komunikasi dua arah antara kedua kubu dan adanya tujuan yang akan dicapai melalui komunikasi tersebut. Di dalam penelitian kualitatif ini, wawancara yang dilakukan harus bersifat dua arah.

Metode wawancara /interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara ini akan dilakukan peneliti di salah satu Universitas yang ada di Kota Bengkulu yaitu Universitas Dehasen khususnya untuk mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi angkatan 2020 yang aktif menggunakan Instagram.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-

kategori/struktur klasifikasi. Data yang dikumpulkan bisa saja dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Menurut Miels dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut "analisis" (Ulber Silalahi, 2009:339).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

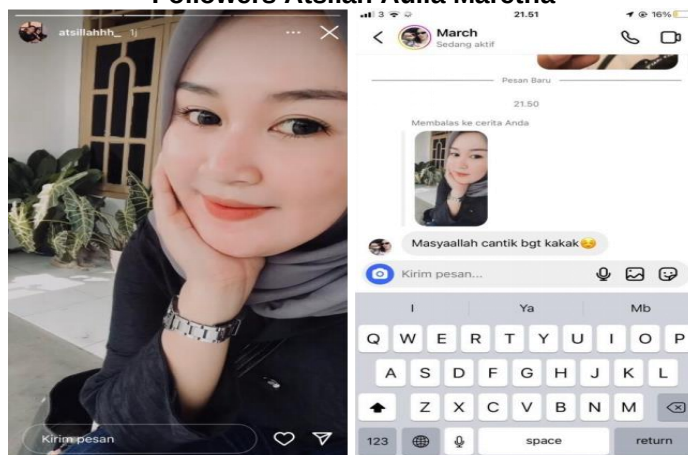
Adapun tujuan dari penelitian ini, penulis ingin mengetahui fenomena fitur Instagram stories terhadap eksistensi diri pada mahasiswa ilmu komunikasi angkatan tahun 2020 di Universitas Dehasen Bengkulu, dengan cara mengkaji 4 karakteristik Eksistensialisme menurut Heidegger dengan cara melakukan observasi di Universitas Dehasen Bengkulu dan penulis juga melakukan wawancara terhadap 4 orang informan pokok. Berikut hasil wawancara dan observasi yang penulis peroleh melalui pengelompokan pedoman wawancara ke dalam teori Eksistensialisme :

Keberadaan

Keberadaan adalah segala sesuatu yang di alami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada atau bisa disebut juga kesempurnaan. Serta keberadaan juga merupakan adanya pengakuan atau anggapan dari orang lain mengenai keberadaan diri sendiri.

Keberadaan yang pertama adalah cara untuk mendapatkan pengakuan melalui fitur Instagram story menurut saudara Atsilah Aulia Maretha dalam hasil wawancara sebagai berikut : " setiap hari saya membuat story agar followers saya bertambah, ketika followers saya bertambah disitu saya bisa mendapatkan peluang untuk menjadi influencer seperti mereview-review barang ". (Atsilah Aulia Maretha, wawancara tgl 19 Agustus 2023, pukul 09.30 wib).

Gambar 2 Contoh Story Yang Dibuat Oleh Atsilah dan Respon Pengakuan dari Salah Satu Followers Atsilah Aulia Maretha



Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Yola Hayatul Aisyah, Muhammad Fakhri Amirudin, dan Firdha Cintia Ananda, sebagai berikut : " saya lebih mempublikasikan aktivitas atau kegiatan saya sehari-hari terus saya masukkan ke instastory saya guna biar dilihat banyak orang " (Yola Hayatul Aisyah, wawancara tgl 19 Agustus 2023, pukul 10.32 wib)

Sedangkan Fakhri juga mengatakan hal yang sama seperti yang dikatakan oleh informan lainnya, bahwa dengan cara mempublikasikan kegiatan/aktivitas kesehariannya untuk menunjukkan keberadaannya.

" pengakuan yang ingin saya dapatkan yaitu melalui Instagram story ini berupa saya mengupload kegiatan harian seperti kegiatan saya lagi kuliah, lagi dapat foto-foto hunting seperti fotografi dan hasilnya diupload ke instastory " (M Fakhri Amirudin, wawancara tgl 19 Agustus 2023, pukul 12.05 wib)

Gambar 3 Contoh Story Kegiatan Harian Muhammad Fakhri Amirudin “Hunting Foto”



“ Saya rajin memposting foto atau video hasil makeup saya melalui insta story agar keberadaan saya diketahui oleh para pengikut saya “ (Firdha Cintia Ananda, wawancara pada tanggal 19 Agustus 2023, pukul 13.00 WIB)

Gambar 4 Contoh Story Hasil Makeup Firdha Cintia Ananda Untuk Menunjukkan Keberadaannya



Berdasarkan dari hasil wawancara dan dokumentasi dapat dilihat bahwa dari keempat informan mahasiswa program studi ilmu komunikasi angkatan 2020 Universitas Dehasen Bengkulu, mereka semula menggunakan cara yang sama untuk mendapatkan pengakuan melalui fitur instastory ini, yaitu dengan mengunggah/mengupload kegiatan atau aktivitas keseharian. mereka agar dilihat oleh pengikutnya. Hasil wawancara ini dikuatkan dengan observasi penulis lapangan dimana mereka benar-benar pengguna instagram yang aktif dan hampir setiap hari membuat instastory.

Selanjutnya, setelah mendapatkan cara untuk pengakuan melalui fitur insta story, pada keberadaan ini dikuatkan lagi dengan pernyataan bahwa mereka merasakan perbedaan ketika membentuk pandangan orang tentang diri mereka saat menggunakan insta story yang ada di instagram dibandingkan dengan aplikasi lainnya. Dari hasil wawancara dari informan, didapatkan beberapa pernyataan sebagai berikut :

“ Menurut saya di instagram mengakses sebuah media sosial itu lebih cepat dan lebih pesat, seperti menyampaikan informasi kepada khalayak- khalayak umum itu lebih cepat berkembangnya dibandingkan aplikasi lainnya seperti facebook ataupun WA (Whatsapp)” (Atsilah Aullia Mareltha, wawancara 19 Agustus 2023, pukul 09.32 WIB)

Senada dengan jawaban Atsilah, Yola mengatakan:“ Jujur sih saya lebih aktif di instagram dari pada whatsapp atau facebook, perbedaannya saya lebih banyak mendapat viwers atau lebih banyak dilihat di instagram dari pada whatsapp atau facebook” (Yola Hayatull Aisyah, wawancara pada 19 agustus 2023,pada 10.22 WIB)...Sedangkan Fakhri mengatakan:“ Kalo di aplikasi instagram ini saya sangat suka dengan fitur like terus julga ada stiker, filter seperti itu. Lebih dari pada aplikasi-aplikasi lain, kalo aplikasi lain banyak ketinggalan gitu sama fitur instagram sekarang” (Muhammad Fakhri Amirudin, wawancara 19-09- 2023, pukul 12.06 WIB)

Sebagaimana ketiga informan lainnya, Firdha menyatakan kesamaan pendapat dengan mengatakan:“ Menurut saya insta story instagram ini lebih efektif bias menggapai kerabat-kerabat lainnya

termasuk teman-teman dari customers saya juga mudah untuk mempromosikan jasa saya ketimbang aplikasi lainnya” (Firdha Cintia Ananda, wawancara pada 19 Agustus 2023, pukul 13.02 WIB)

Mengacu dari beberapa hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan informan penelitian dapat dilihat bahwa aplikasi instagram lebih efektif atau lebih mudah untuk dijangkau dibandingkan dengan aplikasi lainnya. Hasil observasi penulis dilapangan yaitu mereka memang sering membuka aplikasi instagram dibandingkan aplikasi lainnya.

Yang terakhir, pada keberadaan ini peneliti ingin mengetahui pengakuan seperti apa yang mereka inginkan atas keberadaan mereka di sosial media instagram ini. Dari hasil wawancara dari informan, didapatkan beberapa pernyataan sebagai berikut :

“saya ingin menjadi wanita karir yang bermanfaat untuk semua orang seperti jika ada orang yang ingin mengendose saya makanan kemungkinan umkm nya bisa bertambah dengan adanya saya yang meriview barang dagangannya” (Atsilah Aullia Mareltha, wawancara tanggal 19 Agustus, pukul 09.34 WIB)

Hampir sama dengan Atsilah, Yola juga ingin menjadi orang yang bermanfaat dan ingin mendapatkan endorse atas keberadaannya: “Bentuk pengakuan yang saya inginkan yaitu viewrs orang melihat insta story saya mereka akan bilang kalo dengan adanya saya membuat story bisa membuat mereka termotivasi serta efek yang saya dapatkan mendapatkan vibes yang positif bagi saya, salah satunya bisa centang biru dan mendapatkan followers yang banyak dan endorse” (Yola Hayatull Aisyah, wawancara pada 19 agustus 2023, pukul 10.35 WIB)

Hal yang berbeda disampaikan oleh Fakhri: “saya ingin mencari pengakuan dari orang lain karena saya haus dengan eksistensi terkenal, untuk meningkatkan engagement dan menarik orang lain, ntah itu wanita atau klien-klien yang mengikuti saya” (Muhammad Fakhri Amiruldin, wawancara tanggal 19 Agustus 2023, Jam 12.08 WIB)

Perbedaan pendapat juga dirasakan oleh Firdha yang menyatakan: “ Saya ingin jasa makeup yang saya promosikan di sosial media instagram ini dapat dilihat secara langsung dan detail hasil makeup yang saya posting di akun instagram saya, lebih tepatnya saya ingin lebih diakui sebagai orang yang menyediakan jasa makeup” (Firdha Cintia Ananda, wawancara pada tanggal 19 Agustus 2023, pukul 13.04 WIB)

Dari hasil wawancara di atas dengan informan penelitian dapat dilihat bahwa setiap informan mempunyai bentuk pengakuan yang berbeda-beda, mulai dari yang ingin diakui sebagai wanita karir, ada yang ingin diakui sebagai orang yang mempunyai positif vibes, ada yang ingin diakui sebagai orang yang terkenal untuk meningkatkan engagement di instagram dan ada juga yang ingin diakui sebagai orang yang menyediakan jasa makeup.

Hasil wawancara ini dikulatkan dengan observasi penulis dilapangan dimana story yang mereka buat sehari-hari sesuai dengan apa yang mereka rencanakan atau sesuai dengan tujuan mereka dan menghasilkan bentuk pengakuan seperti yang mereka mau.

Audience

Seorang 'audience', pada era informasi digital ini, adalah cerminan dari individu yang terhubung melalui beragam media, termasuk blog, media sosial, dan platform lainnya. Mereka adalah komunitas yang tidak hanya berbagi pengalaman, tetapi juga saling memengaruhi melalui kuatnya hubungan sosial yang terjalin di antara mereka.

Konsep audience dalam konteks Insta Story mengacu pada siapa yang menjadi fokus utama perhatian informan ketika mereka menciptakan cerita ini, atau tujuan yang ingin dicapai oleh informan melalui pembuatan Insta Story tersebut, yang kemudian ditujukan kepada siapa.

Dari hasil wawancara informan, didapatkan beberapa pernyataan sebagai berikut :

“ Target saya membuat insta story ini agar di lihat oleh keluarga, teman-teman, dan tetangga sekitar. Supaya mereka tau kalo instagram ini bukan cuman sekedar aplikasi yang tidak monoton tetapi instagram ini juga ada fungsinya yaitu terutama bisa mendapatkan ulang dari instagram dari endorse” (Atsilah Aullia Mareltha, wawancara 19 Agustus 2023, jam 09.36 WIB)

Berbeda pendapat dengan Atsilah, Yola menyatakan bahwa:

“ Kalo target yang menjadi perhatian saya ketika membuat insta story ini, tergantung dengan aktifitas atau kegiatan saya. Misalkan kalo kegiatan saya lebih ke pendidikan saya akan memfokuskan perhatian saya ke yang saya tuju atau mahasiswa” (Yola Hayatull Aisyah, wawancara pada tanggal 19 Agustus 2023, pukul 10.37 WIB)

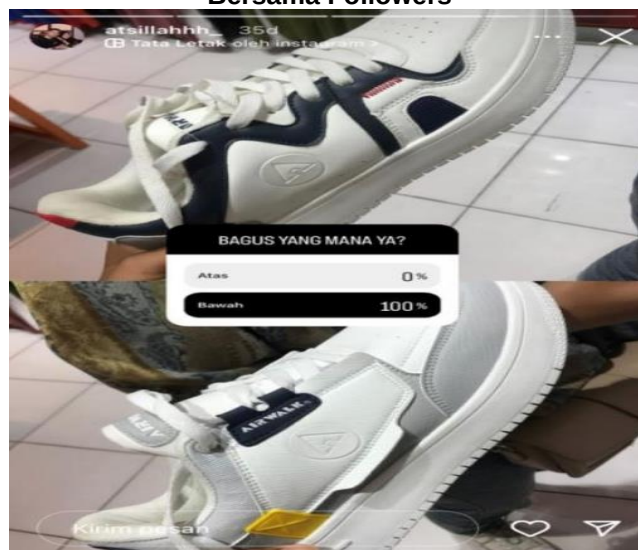
Perbedaan pendapat ini juga dinyatakan oleh Fakhri:

“ Yang paling utama itu wanita, karena kita sebagai lelaki ga bohong ya kan, kita butuh yang namanya wanita entah itu untuk menjadi pacar, apa lagi sekarang ini sedang jomblo jadi untuk menarik perhatian kepada wanita itu yang terutama menjadi tujuan saya membulat insta story” (Muhammad Fakhri Amiruldin, wawancara 19 Agustus 2023, 12.10 WIB)

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa dari keempat informan mahasiswa program studi ilmu komunikasi angkatan 2020 Universitas Dehasen Bengkulu, mereka semula memiliki targetnya masing-masing untuk mendapatkan perhatian ketika membuat insta story. Hasil wawancara ini dikuatkan dengan observasi penulis dilapangan dimana target tujuan mereka dalam membuat insta story itu tercapai, dengan jangkauan followers yang mengikuti para informan walaupun memiliki tujuan lain dalam membuat insta story ini.

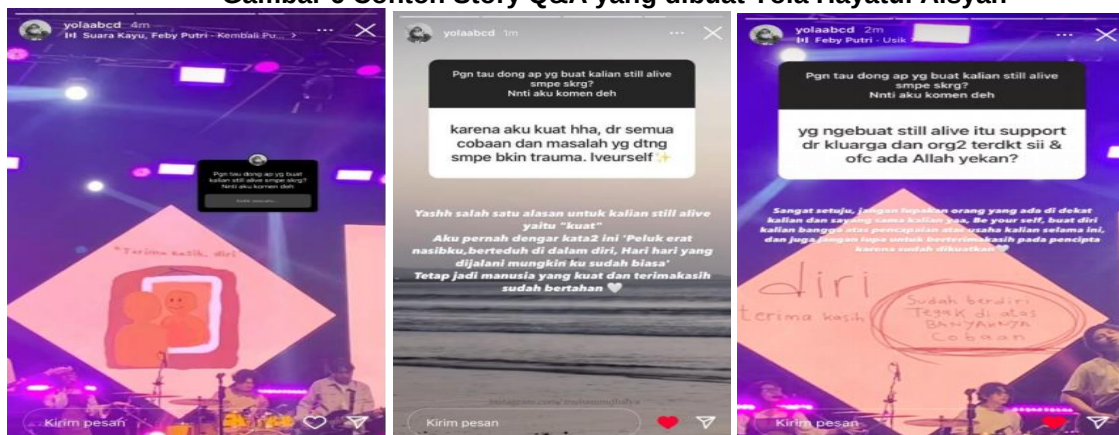
Selanjutnya, setelah mengetahui target perhatian dari pembuatan insta story. Pada audience ini dikuatkan lagi dengan pernyataan bagaimana cara membangun hubungan sosial dengan para pengikut atau followers di insta story ini. Dari hasil wawancara dari informan, didapatkan beberapa pernyataan sebagai berikut :“Cara saya membangun hubungan sosial di instagram ini dengan cara membuat Q&N di story, maka disitu saya akan menjawab pertanyaan- pertanyaan yang diberikan oleh followers saya dan bisa juga melalui fitur poling untuk seru-seruan bersama followers saya” (Atshilah Aullia Mareltha, wawancara tgl 19 Agustus 2023, pukul 09.38 WIB

Gambar 5 Contoh Story Polling yang digunakan oleh Atsilah Aulia Maretha Untuk Berinteraksi Bersama Followers



Hal yang berbeda dirasakan oleh Yola Hayatul Aisyah, cara membangun hubungan sosial dengan para pengikut atau followers di insta storynya.“Kalo saya lebih ke membuat fitur Q&A atau setiap saya buat video saya selipkan pertanyaan atau poling-poling gitu” (Yola Hayatul Aisyah, wawancara tgl 19 Agustus 2023,pukul 10.39 WIB)

Gambar 6 Contoh Story Q&A yang dibuat Yola Hayatul Aisyah



Hal yang berbeda juga dilakukan oleh Fakhri, dimana cara ia membangun hubungan sosial dengan para pengikut atau followers di insta story dengan :

“ Cara saya yaitu dengan mereply-repley story mereka dengan seperti itukan saya menjalin komunikasi dengan mereka seperti silaturahmi” (Mulhammad Fakhri Amiruldin, wawancara 19 Agustus 2023,jam 12.12 WIB)

Sama halnya dengan para informan yang lain, Firdha juga mempunyai cara yang berbeda dalam membangun hubungan sosial dengan para pengikut atau followers di insta story.

“Salah satunya saya akan membuat promosi yang menarik untuk customers-customers saya agar mereka lebih tertarik untuk memakai jasa makeup saya” (Firdha Cintia Ananda, wawancara pada tanggal 19 Agustus 2023, pukul 13.08 WIB)

Dari beberapa hasil wawancara serta observasi dan juga dokumentasi diatas dengan informan penelitian, dapat dilihat bahwa setiap informan mempunyai caranya tersendiri dalam membangun hubungan sosial dengan para pengikut yang ada diakun instagramnya.

Yang terakhir, pada Audience ini peneliti ingin mengetahui apakah jumlah dari followers begitu penting untuk menunjukkan diri mereka. Dari hasil wawancara dari informan, didapatkan beberapa pernyataan sebagai berikut :“ Iya, sangat penting. Karena dengan adanya jumlah followers yang meningkat akan membuat eksistensi diri saya jadi naik dan disitulah saya jadi lebih dikenali banyak orang” (Atsilah Aullia Mareltha, wawancara tgl 19 Agustus 2023,pukul 09.40 WIB)

Hampir sama dengan Atsilah, Yola Mengatakan :“Menurut saya penting karena disamping mendapatkan cuan saya juga bisa mendapat relasi yang cukup luas” (Yola Hayatull Aisyah,pada tanggal 19 Agustus 2023, pukul 10.41 WIB)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Fakhri :“Sangat penting, apalagi followers saya sekarang hampir 3000. Pertumbuhan itu sangat signifikan apalagi saya sering membulat konten- konten di insta story kadang orang sekrang bisa dari luar bisa melihat insta story kita, jadi mereka bisa follow dan bisa naik terus karena itu meningkatkan engagement dari insta story maupun konten yang lain” (Muhammad Fakhri Amirudin, wawancara pada tanggal 19 Agustus 2023, pukul 12.14 WIB)

Firdha Pun juga menyatakan hal yang hampir sama dengan ketiga informan lainnya : “Followers itu salah satu hal yang penting agar mereka lebih mempercayai hasil makeup kita, tetapi tidak menutup kemungkinan hasilnya juga harus bagus ketimbang jumlah followers kita untuk membangun eksistensi kita” (Firdha Cintia Ananda, wawancara pada tanggal 19 Agustus 2023, pukul 13.10 WIB)

Hasil wawancara diatas yang telah di sampaikan oleh informan penelitian dapat di lihat bahwa mereka mempunyai pendapat yang sama mengenai jumlah followers sangat penting untuk menunjukkan diri mereka.

Pengaruh

Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Surakhmad (1982:7) menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada disekelilingnya.

Menurut Robert Dahl, pengaruh diumpamakan sebagai berikut : A mempunyai pengaruh atas B sejauh ia dapat menyebabkan B untuk berbuat sesuatu yang sebenarnya tidak akan B lakukan.Pengaruh juga bisa disebut sebagai sebuah hal abstrak yang tidak bisa dilihat tapi bisa dirasakan keberadaan dan kegunaanya dalam kehidupan dan aktivitas manusia sebagai makhluk sosial.Pengaruh yang pertama adalah bagaimana pengaruh pembuatan insta story bagi diri anda. Dari hasil wawancara informan, didapatkan beberapa pernyataan sebagai berikut :

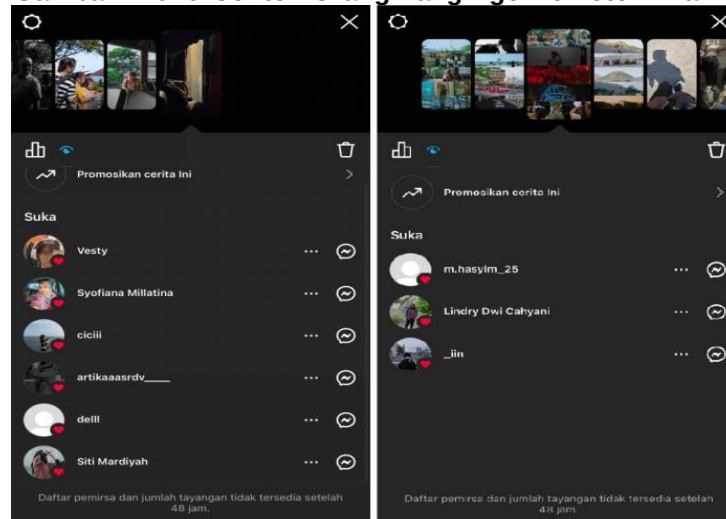
” Sangat berpengaruh, karena dengan adanya insta story ini kita bisa melihat kepribadian orang yang meniai diri kita baik dan ada juga yang meniai diri kita tidak baik” (Atsilah Aullia Mareltha, wawancara tanggal 19 Agustus 2023, pukul 09.42 WIB)

Hal yang berbeda diungkapkan oleh Yola:“ Pengaruh yang bisa membuat diri saya berubah yaitu awalnya saya tidak percaya diri depan kamera, tapi dengan adanya insta story saya bisa percaya diri untuk mengpublishkan apa saja kegiatan saya sehari-hari” (Yola Hayatull Aisyah, wawancara tgl 19 Agustus 2023, pukul 10.43 WIB)

Pendapat yang dinyatakan oleh Fakhri juga berbeda:“ Pengaruhnya untuk insta story ini, saya sangat bahagia, saya menjadi lebih dikenal dan banyak eksistensi dikalangan wanita mereka banyak

mengelike insta story saya itu yang membuat saya merasa bahagia” (Muhammad Fakhir Amiruldin, wawancara tanggal 19 Agustus 2023, pukul 12.16 WIB).

Gambar7 Bukti Contoh Orang Yang Ngelike Foto M Fakhir



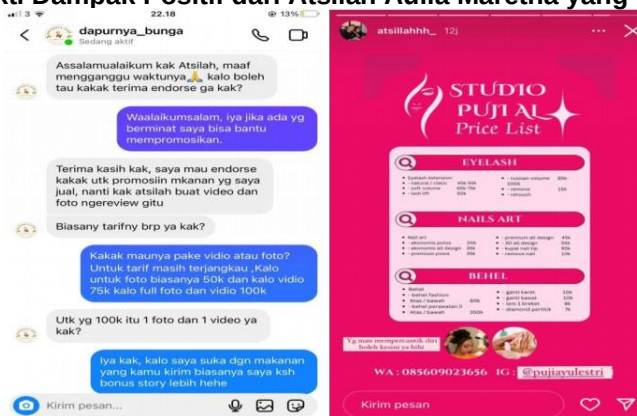
“ Yang pertama kalo mereka memuji hasil makeup saya dengan berkomentar di insta story saya itu bakal membuat saya bersemangat untuk memposting-posting ulang hasil makeup saya, kemudian kalo ada yang mengkritik hasil make up saya itu akan saya jadikan pelajaran agar saya lebih baik lagi dalam makeup” (Firdha Cintia Ananda, wawancara tanggal 19 Agustus 2023, pukul 13.12 WIB)

Berdasarkan beberapa pernyataan dari keempat informan penelitian ini, mereka semua menyatakan bahwa insta story ini memberikan pengaruh bagi diri mereka sendiri, Hasil wawancara ini dikuatkan dengan observasi penulis dilapangan dimana para informan ini ada yang merasa bahagia karena lebih dikenal banyak orang dan ada juga yang merasa lebih percaya diri didepan kamera ketika membuat insta story.

Selanjutnya, pengaruh kedua setelah mengetahui pengaruh dari pembuatan insta story. Pada pengaruh dikuatkan lagi dengan bagaimana dampak positif dan negatif yang dirasakan dari penggunaan insta story ini. Dari hasil wawancara informan, didapatkan beberapa pernyataan sebagai berikut :

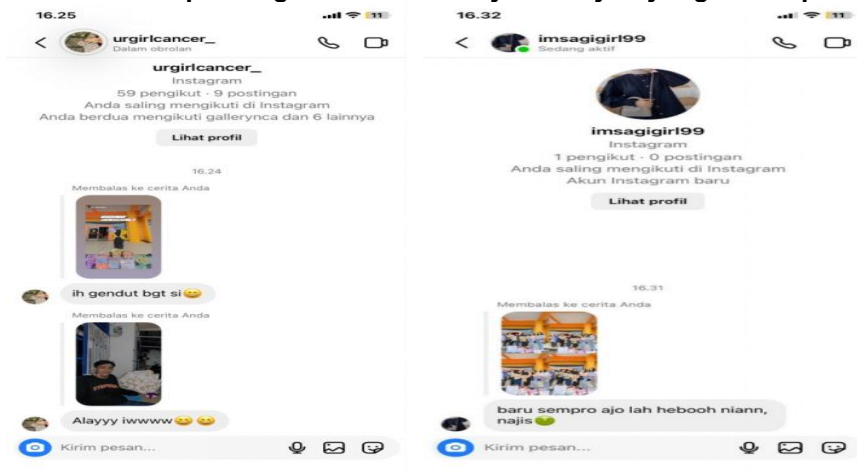
” Dampak positifnya yaitu seperti saya bilang tadi, kita bisa mendapatkan teman lebih banyak dan kita bisa mendapatkan duit dari instagram. Dampak negatifnya yaitu adanya cela-celaan orang lain terhadap diri kita yang belum tentu benar adanya” (Atsilah Aulia Maretha, wawancara pada tanggal 19 Agustus 2023, pukul 09.44 WIB).

Gambar 8 Bukti Dampak Positif dari Atsilah Aulia Maretha yang Mendapatkan Endorse



Sama halnya dengan Atsilah, Yola pun mengatakan bahwa :“ Sebenarnya lebih ke reply atau balasan orang-orang, contohnya kalo misalkan positifnya yaitu bisa memotivasi orang lain atas aktifitas kegiatan saya. Terus yang negatifnya banyak komenan negatif contohnya ada yang ga suka atau ada yang ngereply „apasih ga usah alay” seperti itu” (Yola Hayatul Aisyah, wawancara pada 19 Agustus 2023, pukul 10.45 WIB).

Gambar 9 Bukti Dampak Negatif dari Yola Hayatu Aisyah yang Mendapatkan Hate Komen



Tidak jauh berbeda dengan Yola, Fakhri juga mengatakan bahwa :“ Dari insta story ini saya menjadi lebih bahagia, bergairah dalam menjalani hidup dan saya lebih bersemangat itu untuk postifnya, kalo untuk dampak negatifnya itu saya pernah mendapatkan hate komen dari insta story orang mencibir tentang insta story saya tentang hasil foto saya yang jelek yang pernah direplay”

(Mulhammad Fakhri Amiruldin, wawancara pada tanggal 19 Agustus 2023, pukul 12.18 WIB)

Hal yang sama pun dirasakan oleh Firdha, yang mengatakan bahwa :

“ Kalo untuk postifnya saya senang berinteraksi sama customors saling tag maupun sama makeup lainnya juga, kalo untuk negatifnya pasti ada aja yang berkomentar kurang bagus atau mengoreksi hasil-hasil makeupnya” (Firdha Cintia Ananda, wawancara 19 Agustus 2023, pukul 13.14 WIB)

Dari hasil pernyataan keempat informan penelitian ini, dampak positif dan negatif yang mereka dapatkan hampir sama. Untuk yang positifnya ada yang berdampak mendapatkan teman lebih banyak dan ada juga yang membuat mereka menjadi lebih bersemangat dan mendapatkan positive vibes untuk diri mereka sendiri. Sedangkan yang negatifnya mereka mendapatkan hate komen dari story yang mereka buat atau mendapatkan celaan yang belum tentu kebenarannya.

Hasil wawancara ini dikuatkan dengan observasi penulis dilapangan dengan melihat secara langsung dimana para informan ini memperoleh teman lebih banyak dari eksistensi yang mereka bangun melalui fitur insta story.

Pengaruh yang ketiga adalah apakah insta story ini mengalami perkembangan dari jaman ke jamannya. Dari hasil wawancara informan, didapatkan beberapa pernyataan sebagai berikut :

“ Iya, menurut saya insta story ini sangat berkembang dulu instagram story tidak banyak digunakan oleh orang lain, dan untuk jaman sekarang insta story ini sudah banyak digunakan oleh pengguna instagram. Contohnya dulu tidak ada fitur empat grid foto dan tidak ada fitur pembagian foto sekarang sudah adadan menjadi banyak fitur-fitur yang tersedia melalui fitur-fitur terbaru yang ada di instagram” (Atsilah Aullia Maretha, wawancara pada tanggal 19 Agustus 2023, pukul 09.48 WIB)

Pernyataan yang diungkapkan Atsilah sama halnya yang dinyatakan oleh Yola:“ Iya, saya merasakan perubahan insta story atau perkembangan dari jaman ke jamannya yang dulu cuman insta story nya biasa saja tidak bisa diedit sekarang bisa diedit ada polingnya, ada Q&N, dan ada filter instagram yang lebih banyak begitu” (Yola Hayatull Aisyah, wawancara pada tanggal 19 Agustus 2023, pukul 10.47 WIB)

Fakhri juga menyatakan pendapat yang sama:“ Kalo jaman dulu itu belum ada filter beauty- beauty kecantikan, kalo kayak jaman sekarang kan filternya lebih canggih muka kita yang sebelumnya berjerawat jadi bersih kinclong, nah terus ada fitur terbaru yaitu fitur like, poling, Q&A atau tanya jawab gitu” (Muhammad Fakhri Amiruldin, wawancara pada tanggal 19 Agustus 2023, pukul 12.20 WIB)

Sama halnya dengan ketiga informan diatas, Firdha juga merasakan perkembangannya:“ Ya tentu pasti mengalami perkembangan, contohnya aja filter yang sekarang banyak digunakan oleh para milenia “ (Firdha Cintia Aullia, wawancara padatanggal 19 Agustus 2023, pukul 13.16 WIB)

Dari pernyataan ke empat informan di atas mengenai insta story yang mengalami perkembangan dari jaman ke jaman mereka memberikan pernyataan yang sama, bahwa insta story ini mengalami perkembangan dari jaman ke jamannya dengan banyaknya stiker interaktif yang terdapat di instagram stories ini, seperti poling dan Q&A serta juga ada filter-filter untuk mempercantik wajah dan ada juga filter yang menghibur.

Selanjutnya, pengaruh yang terakhir atau ke empat ini peneliti ingin mengetahui apakah fitur kamera pada smartphone penting dalam meningkatkan kualitas dalam pembuatan insta story.

Dari hasil wawancara informan, didapatkan beberapa pernyataan sebagai berikut :“ Sangat penting, karena dengan semakin bagusnya handphone yang kita pakai akan membuat hasil foto pada kamera tersebut akan menjadi lebih jernih dan lebih bagus, dan juga hasil foto kita tidak blur atau buram” (Atsilah Aulia Mareltha, wawancara 19 Agustus 2023, pukul 09.46 WIB)

Sama halnya dengan Atsilah, Yola menyatakan pendapatnya bahwa :“ Iya sangat penting, karena kalo kameranya jelek nanti hasilnya juga jelek. Juga tergantung pada smartphoneya juga sih” (Yola Hayatull Aisyah, wawancara tanggal 19 Agustus 2023, pukul 10.49 WIB)

Fakih juga menyatakan pendapat yang sama :“ Sangat-sangat penting, contohnya saya merekam pakai iPhone 8+ jadi lebih jernih, lebih bersih saat merekam aktifitas kita sehari-hari” (Muhammad Fakih Amiruldin, wawancara 19 Agustus 2023, jam 12.22 WIB)

Hampir sama dengan ketiga informan lainnya, Firdha menyatakan bahwa :“ Tentu itu sangat penting dan sangat mempengaruhi jelas dan kejernihan dari hasil make up kita itu sangat mempengaruhi di kamera bahkan para MUI rela untuk membeli kamera yang bukan handphone untuk membuat hasilnya lebih jernih “ (Firdha Cintia Ananda, wawancara 19 Agustus 2023, pukul 13.18 WIB)

Mengacu dari beberapa hasil wawancara dan observasi dengan informan penelitian dapat dilihat bahwa pendapat mereka atau pernyataan mereka mengenai kualitas fitur kamera pada smartphone dalam pembuatan insta story sangat lah penting untuk menunjang hasil foto atau video menjadi lebih jernih dan lebih bagus untuk nantinya diposting ke insta story.

Tabel 1 Bukti Peningkatan Followers Instagram Informan

<i>Username Instagram</i>	<i>Jumlah Followers Agustus</i>	<i>Jumlah Followers September</i>
@atsillahhh_	3.232K	3.264K
@yolaabcd	1.064K	1.222K
@mfakihamiruldin	3.001K	3.028K
@firdhaaa.aa	3.682K	3.693K

Kepuasan

Kepuasan merupakan perasaan puas, rasa senang dan kelegaan seseorang dikarenakan penggunaan media sosial yang digunakan untuk interaksi sosial, mencari informasi, menghabiskan waktu, hiburan dan relaksasi.

Wikie (dalam Tjiptono, 1996) mendefinisikan kepuasan sebagai suatu tanggapan emosional pada evaluasi terhadap pengalaman konsumsi suatu produk atau jasa. Kepuasan juga sebagai perspektif pengalaman seseorang setelah mengkonsumsi atau menggunakan atau menikmati suatu produk atau jasa. Bagaimana bentuk kepuasan informan setelah mengupload video/foto di insta story.

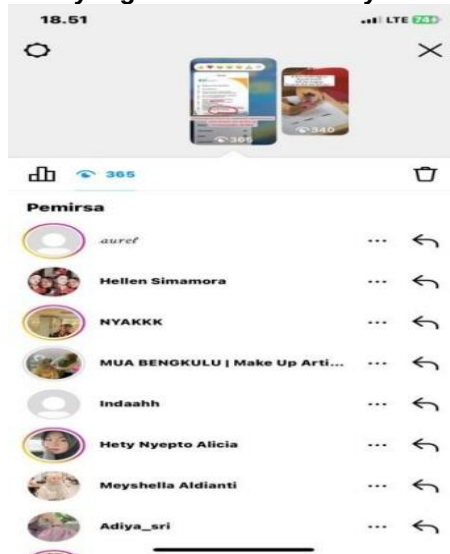
Dari hasil wawancara informan, didapatkan beberapa pernyataan sebagai berikut :
“ Kepuasan saya sangat tinggi, karena setelah saya mengupload foto atau video itu kepedean saya meningkat menjadi 100%” (Atsilah Aulia Mareltha, wawancara 19 Agustus 2023, pukul 09.48 WIB)

Berbeda pendapat dengan Atsilah, Yola menyatakan:“ Saya merasa senang karena lebih banyak viewers terus juga like dan juga banyak komenan walaupun ada yang negatif dan positif itu saya terima cuman untuk mengapresiasi diri saya senang karena banyaknya viewers dan like” (Yola Hayatull Aisyah, wawancara pada 19 Agustus 2023, jam 10.51 WIB)

Hal yang berbeda juga dinyatakan oleh Fakih:“ Saya jadi bergairah lagi dalam membuat insta story bisa itu dalam sehari 3-4 saya membuat insta story dengan viewers rata-rata 400-700an untuk 1 storynya” (Muhammad Fakih Amiruldin, wawancara pada tanggal 19 Agustus 2023, pukul 12.24 WIB)

Sebagaimana dengan ketiga informan lainnya, Firdha juga menyatakan hal yang berbeda
“ Kepuasan saya yaitu saya puas hasil saya dilihat banyak orang kemudian hal tersebut bisa menarik perhatian para customers lainnya” (Firdha Cintia Ananda, wawancara 19 Agustus 2023, pukul 13.20 WIB).

Gambar 10 Viewers yang melihat insta story Firdha Cintia Ananda



Berdasarkan pernyataan dari informan penelitian di atas, bentuk kepuasan mereka terdapat pada banyaknya orang-orang yang melihat insta story yang mereka buat, berarti keberadaan mereka diketahui banyak orang dan sering mendapatkan komenan yang positif walaupun ada yang negatif tapi tidak menjadikan masalah bagi diri mereka.

Selanjutnya, setelah mengetahui bentuk kepuasan dari pembuat insta story. Bentuk kepuasan ini dikuatkan lagi dengan pernyataan mengenai mengapa mengunggah video/foto ke insta story bisa membuat mereka merasa puas. Dari hasil wawancara informan, didapatkan beberapa pernyataan sebagai berikut :

“ Bisa membuat saya merasa puas karena itu merupakan salah satu kesenangan diri saya. Seperti, hasil foto-foto yang saya post melalui instagram bisa dikomen orang dan bisa dilihat banyak orang apa saja aktifitas apa saja yang saya lakukan diluar sana melalui instagram ini” (Atsilah Aullia Mareltha, wawancara pada tanggal 19 Agustus 2023, pukul 09.50 WIB)

Senada dengan pendapat Atsilah, Yola menyatakan:“ Karena selain kepribadi saya mendapatkan like atau komen yang banyak dan juga saya merasa puas bisa memberikan motivasi atau positive vibes bagi yang melihat insta story saya” (Yola Hayatull Aisyah, wawancara tanggal 19 Agustus 2023, pukul 10.53 WIB)

Berbeda dengan Atsila dan Yola, Fakhri mengatakan:“ Karena dalam foto atau video kita mengedit dulu, nah jadi setelah kita mengupload itu kita mendapatkan kepulan dari komenan orang yang positif dan dari like nya dan lebih diakui dari orang lain”(Muhammad Fakhri Amirudin, wawancara pada 19 Agustus 2023, pukul 12.26 WIB)

Sedangkan Firdha Mengatakan:“ Karena saya memiliki kepuasan tersendiri dengan hasil makeup saya, makanya saya dengan senang hati mengupload hasil makeup saya di insta story maupun di postingan instagramnya” (Firdha Cintia Ananda, wawancara 19 Agustus 2023, pukul 13.22 WIB)

Mengacu dari beberapa pernyataan dengan informan penelitian dapat dilihat bahwa hal yang membuat mereka merasa puas setelah mengunggah video atau foto itu, karena sudah menjadi kesenangan diri saat hasil editan foto atau video mereka dilihat banyak orang dan mendapatkan feedback berupa like dan komenan yang positif serta mereka merasa diakui keberadaannya.

Selanjutnya, kepuasan yang terakhir adalah apakah mereka merasa puas dengan filter mempercantik wajah serta filter menghibur yang disediakan di dalam fitur insta story. Dari hasil wawancara informan, didapatkan beberapa pernyataan sebagai berikut :

“ Ya, saya sangat puas karena dengan adanya fitur instagram story yang menghibur ini bisa membuat kita menjadi tertawa dan lucu-lucuan disaat kita menggunakan fitur tersebut dan kita juga bisa

membuat diri kita menjadi lebih cantik tanpa menggunakan makeup terlebih dahulu" (Atsilah Aullia Mareltha, wawancara 19 Agustus 2023, pukul 09.52 WIB)

Persamaan pendapat dengan Atsilah, Yola mengatakan: " Saya merasa puas, karena dari awalnya maaf ngomong tidak cantik bisa dipercantik oleh filter wajah di instagram dan untuk filter yang menghibur itu bisa ditambahkan suara buat lucu-lucuan dan serul-seruan sama teman" (Yola Hayatull Aisyah, wawancara pada tanggal 19 Agustus 2023, pukul 10.55 WIB)

Fakih juga mengatakan kepuasannya: "Sangat-sangat puas, apa lagi muka saya agak berjerawat jadi ketika saya upload di insta story bisa jadi lebih glowing dipandangan orang padahal aslinya beda dengan menggunakan filter mempercantik ini" (Mulhammad Fakih Amiruldin, wawancara pada tanggal 19 Agustus 2023, pukul 12.28 WIB)

Sama halnya dengan ketiga informan, Firdha juga menyatakan kepuasannya:

" Iya, karena ada beberapa filter menghibur ini yang bisa digunakan bersama teman-teman dan filter mempercantik wajah ini bisa membantu kita ketika kita sedang tidak menggunakan makeup. Jadi saya merasa puas dengan adanya filter tersebut" (Firdha Cintia Ananda, wawancara 19 Agustus 2023, pukul 13.24 WIB)

Berdasarkan beberapa pernyataan dari keempat informan penelitian ini, mereka semua menyatakan bahwa mereka merasa puas akan adanya filter yang menghibur untuk lucu-lucuan bareng teman-teman serta kebantu dengan adanya filter mempercantik wajah yang disediakan oleh insta story ini untuk membuat mereka terlihat cantik dan muka jadi glowing saat tidak menggunakan makeup.

Pembahasan

Setelah pebulisan paparan data dan data temuan yang dihasilkan oleh penelliti dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul. Dari paparan data dan hasil sub bab hasil temuan penelliti yang dijabarkan pada sub bab sebelumnya, maka perlu adanya analisis hasil penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dilakukan interpretasi sehingga dapat mengambil kesimpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Penelitian disini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

Keberadaan

Mengenai keberadaan ini merupakan adanya pengakuan atau anggapan dari orang lain mengenai keberadaan diri sendiri. Pada hal ini penulis melihat aktivitas para pengguna instagram ini melibatkan ketenaran dan pengakuan diri terkait penggunaan insta story. Ini melibatkan cara untuk mendapatkan pengakuan dan membentuk pandangan orang terhadap keberadaan diri. Melalui aktivitas ini, individu dapat mengidenifikasi apakah mereka sudah diketahui oleh banyak orang tentang keberadaannya dan aplikasi instagram melalui fitur insta story ini cara yang memudahkan dan efektif untuk dijangkau oleh khalayak umum.

Audience

Selanjutnya yang berkaitan dengan Audience, menyatakan bahwa Audiance ini merupakan seseorang yang berkomunikasi dengan anda melalui setiap media, baik itu blog, social media dan lain sebagainya. Audience ini cenderung berisi individu-individu yang condong untuk berbagi pengalaman dan dipengaruhi oleh hubungan sosial di antara mereka.

Melalui tahapan wawancara, observasi, dan dokumentasi penulis menemukan data temuan pada Audience ini para pengguna instagram mempunyai target perhatian ketika mereka membuat insta story, dan jumlah dari followers sangatlah penting untuk menunjukan diri. Dari Audience ini juga melibatkan dan interaksi antar individu, melalui aktivitas ini individu dapat saling mengenal orang lain tanpa bertemu hanya melalui media sosial saja. Audience ini juga membantu membangun hubungan sosial baik dari kerabat lama maupun orang yang tidak dikenal sekalipun dapat kita jumpai.

Pengaruh

Kemudian ada Pengaruh dimana pengaruh ini sebagai sebuah hal abstrak yang tidak bisa dilihat tapi bisa dirasakan keberadaan dan kegunaanya dalam kehidupan dan aktivitas manusia sebagai makhluk sosial. Dalam pengaruh ini melibatkan dampak yang terjadi kepada diri pengguna baik itu

dampak yang negatif ataupun yang positif saat mereka berhasil menunjukkan diri kepada orang banyak melalui insta story yang dibuat hampir setiap hari. Dan dalam aktivitas ini pengaruh dari kamera pada smartphone juga penting dalam pembuatan insta story, untuk menunjang kualitas foto atau video yang diambil saat di upload ke insta story nanti.

Kepuasan

Selanjutnya, yang berkaitan dengan kepuasan, menyatakan bahwa kepuasan ini merupakan merupakan perasaan puas, rasa senang dan kelegaan seseorang dikarenakan penggunaan media sosial yang digunakan untuk interaksi sosial, mencari informasi, menghabiskan waktu, hiburan dan relaksasi. Melalui tahapan wawancara, observasi, dan dokumentasi penulis menemukan data temuan pada kepuasan ini para pengguna instagram mempunyai rasa kepuasan yang tinggi setelah mereka mengupload video atau foto ke insta story. Ini melibatkan perasaan senang dan diakui ketika keberadaan diri mereka dilihat oleh banyak orang. Dan dari aktivitas ini para informan penelitian ini bisa mengetahui bahwa hal sederhana seperti mengunggah foto atau video di sosial media bisa membuat mereka merasakan senang. Aktivitas ini bisa mendorong individu untuk mengetahui dan memahami eksistensi diri mereka.

Hambatan

Pelaksanaan dan penyelesaian penulisan skripsi ini tidak luput dari berbagai hambatan yang penulis hadapi. Hambatan yang penulis hadapi dalam penelitian ini mencakup dua aspek, yaitu:

1. Hambatan mengumpulkan data

Hambatan yang penulis hadapi dalam mengumpulkan data ini adalah peneliti menemukan kesulitan dalam mencari data yang tepat dan peneliti juga menemukan hambatan pada saat penyesuaian jadwal dengan informan penelitian. Hal ini dikarenakan narasumber atau informan merupakan mahasiswa dan bertepatan pada saat penelitian liburan semester masih berlangsung, sehingga peneliti harus menyesuaikan jadwal yang cocok.

2. Hambatan menganalisis data

Hambatan yang peneliti hadapi dalam menganalisis data penelitian ini adalah penulis menemukan kesulitan dalam menganalisis data seperti jawaban yang cocok dan tepat dalam pengkategorian respon. Hal tersebut disebabkan oleh jawaban yang diberikan hampir serupa namun berbeda dalam makna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini berjudul Fenomena Fitur Instagram Stories Sebagai Media Eksistensi Diri Mahasiswa, dapat ditarik kesimpulan bahwa Fitur Instagram Stories Sebagai Media Eksistensi Diri Mahasiswa melibatkan serangkaian langkah yang bertujuan untuk melihat dan mengetahui individu untuk mendapatkan pengakuan atau memperlihatkan keberadaan mereka kepada para pengikut atau followers mereka di instagram melalui insta story. Hal ini dibuktikan dengan beberapa indikator menurut Martin Heidegger Eksistensialisme bisa dikatakan eksistensi diri jika memenuhi 4 indikator yaitu Keberadaan, Audiens, Pengaruh, dan Kepuasan.

Dalam indikator Keberadaan, setiap individu ingin menunjukkan keberadaannya melalui insta story dengan mengunggah kegiatan keseharian mereka, dan membentuk pandangan orang tentang diri mereka saat menggunakan insta story untuk mendapatkan pengakuan. Selanjutnya pada Audiens, Audiens ini digunakan individu untuk mencari target perhatian atau tujuan lain ketika membuat insta story serta untuk membangun hubungan sosial dengan para followers mereka. Kemudian pada Pengaruh, pada Pengaruh memungkinkan individu untuk mengetahui atau menyadari pengaruh pembuatan pada insta story bagi diri mereka sendiri, dan memberikan dampak yang positif dan negatif dari pembuatan insta story ini.

Terakhir Kepuasan, dimana kepuasan ini merupakan perasaan puas atau senang saat dari setiap individu yang mengunggah insta story mereka dilihat banyak orang dan mendapatkan perhatian dari para followers atau pengikut akun instagram mereka. Dalam keseluruhan, analisis ini menunjukkan dari ke empat informan penelitian memang menginginkan diakui oleh followersnya seperti menginginkan banyak like, banyak viewers. Semula individu ingin diakui sebagai orang yang memberikan nilai hal yang positif terhadap orang lain, selain itu juga untuk menarik perhatian followersnya di instagram.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh. Penulis merasa bahwa ingin diakui memang boleh, tapi untuk mengunggah foto di akun instagram sebaiknya hati-hati, karena media sosial dilihat oleh siapapun yang menggunakannya. Insta story juga dapat mengasah potensi, dengan kepercayaan diri serta bakat yang dimiliki tidak membuat kaku atau kaget lagi saat melihat kamera, juga untuk mengasah bakat mengedit foto atau video yang dilakukan saat sebelum diunggah ke insta story.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasrullah, Rulli. 2015. Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Atmoko Dwi, Bambang. 2012. Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsell. Jakarta: Media Kita
- Rakhmat, Jalaludin. 2012. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sulgiyono. 2017. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Moleong. L. J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong. L. J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ullbelr, Silalahi. 2009. Metodologi Penelitian Sosial. Bandung: PT. Relfika Aditama.
- Tjiptono, Fandy. 1996. Manajemen Jasa. Yogyakarta: Andi Offset